

**PENGARUH PERTUMBUHAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Empirik Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia pada 2010-2013)**

**Wawan Setiawan**

wawansty24@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo

**Intan Puspitasari, S.E., M.Sc** (inabis\_arl@yahoo.com)

**Wijayanti, S.E., M.Sc** (wijayantiaq2@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen. Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio *dividend yield* dan *dividend payout ratio*. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013 sebanyak 12 perusahaan. Sampel penelitian dengan metode *purposive sampling* yang masuk kedalam kriteria tertentu sebanyak 6 perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan metode pengumpulan dokumentasi laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan regresi logaritma natural (Ln).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, (2) kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Implikasi hasil penelitian ini adalah memberi bukti empiris bagi perusahaan sektor otomotif dan komponen mempertahankan atau meningkatkan *dividend payout ratio*, supaya harga sahamnya meningkat. Penelitian ini juga sebagai referensi ataupun bahan pembandingan untuk penelitian lanjutan dalam bidang dan topik yang relevan dengan penelitian ini.

**Kata kunci** : pertumbuhan penjualan, *dividend yield*, *dividend payout ratio*, saham

**PENDAHULUAN**

Perkembangan pasar modal di Indonesia terbilang pesat dilihat dari positifnya tanggapan masyarakat akan investasi dan campur tangan pemerintah dalam penetapan regulasi yang ada. Selain itu, perkembangan pasar modal dapat dilihat dari kenyataan banyaknya perusahaan *go public* yang berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang menjual sebagian asset yang dimiliki untuk ditawarkan kepada masyarakat. Seiring dengan makin berkembangnya pasar modal, maka saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan

sebagai objek investasi mereka. Saat ini investor dituntut memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan saham.

Harga saham di pasar modal mengalami fluktuasi yang tidak menentu. Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor penting, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti pengumuman pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, politik dan berbagai isu. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang dapat dikendalikan perusahaan seperti proyeksi laba per saham, tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi utang terhadap ekuitas, tingkat suku bunga, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dan sebagainya. Faktor eksternal cukup sulit untuk diteliti dikarenakan menyangkut eksternal perusahaan yang kapan saja bisa berubah sehingga para investor cenderung menganalisis faktor internal perusahaan dalam penilaian saham.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat, dan akhirnya kinerja perusahaan semakin baik. Pertumbuhan penjualan yang positif membuat investor percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan sehingga menimbulkan harga saham yang terus meningkat (Afrianti, 2012). Selain pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen juga menjadi pertimbangan bagi investor untuk menamakan modalnya. Kebijakan dividen tersebut merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba yang ditahan tersebut merupakan sumber pendanaan internal perusahaan. Kebijakan dividen merupakan hal yang sangat penting karena di satu sisi dividen merupakan keuntungan yang nantinya akan diterima oleh investor dalam investasinya, setiap investor menginginkan tingkat *return* yang sepadan dengan jumlah investasinya pada suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya supaya pembayaran dividen kepada investor sesuai dengan harapan investor.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen periode 2010-2013?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen periode 2010-2013?
3. Apakah pertumbuhan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen periode 2010-2013?

## **KAJIAN TEORI**

### **Pasar Modal**

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2001: 13). Pihak-pihak yang dapat memperjualbelikan sekuritas adalah pihak (perusahaan) yang sudah *go public*, dengan menjual saham di pasar modal kepada pihak yang kelebihan dana (investor).

Menurut Jogiyanto (2003), pasar modal merupakan tempat bertemu antara penjual dan pembeli dengan risiko untung dan rugi. Jadi pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham dan atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal juga menyediakan fasilitas transfer dana diantara peminjam dan pemberi pinjaman. Pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Menurut Fama dalam Arifin (2007: 7), pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai kecepatan dan kelengkapan suatu harga sekuritas dalam merespon informasi yang relevan.

### **Harga Saham**

Harga saham menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004: 151) adalah nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh harga pasar. Di pasar primer, harga saham ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go public*. Sedangkan di pasar sekunder harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Ketika permintaan meningkat, maka harga saham

cenderung akan meningkat. Sebaliknya, ketika permintaan menurun, maka harga saham cenderung akan menurun.

Fluktuasi harga saham disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah :

- a. Proyeksi laba per saham
- b. Tingkat risiko dari proyeksi laba
- c. Proporsi utang terhadap ekuitas
- d. Tingkat suku bunga
- e. Kebijakan dividen
- f. Pertumbuhan penjualan

#### **Pertumbuhan Penjualan**

Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat menghasilkan laba yang besar dan meningkatkan total aktiva. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, untuk meningkatkan penjualan di tahun yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva. Dengan kata lain pertumbuhan perusahaan menimbulkan konsekuensi pada keputusan investasi dan keputusan pembiayaan. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan, dilakukan penetapan angka jumlah produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan.

Secara keuangan, tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang didasarkan pada kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*internal growth rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*sustainable growth rate*). Pertumbuhan internal merupakan pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa pendanaan eksternal. Tingkat pertumbuhan internal dicapai perusahaan ketika kenaikan aktiva yang diperlukan sama dengan tambahan laba ditahan. *Sustainable growth rate* merupakan pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa pendanaan modal sendiri, tetapi bersumber dari luar perusahaan dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal

(Sudana, 2011:64). Dalam riset ini, tingkat pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan tingkat pertumbuhan eksternal.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini karena kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap banyak pihak, baik perusahaan yang dikelola itu sendiri, maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditur. Bagi perusahaan, pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi maupun investasi akan berkurang. Bagi pemegang saham, dividen merupakan satu bentuk pengembalian atas investasi mereka. Sedangkan bagi kreditur, pembagian dividen merupakan salah satu signal positif bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Masyarakat umum juga memandang bahwa perusahaan yang mampu membayar dividen sebagai perusahaan yang memiliki kredibilitas.

Teori *Bird In-The-Hand* yang dikemukakan oleh Gordon dan Litner yang dikutip oleh Sudana, (2011: 168) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Selain itu adanya efek pajak. Meskipun dividen mempunyai pajak efektif yang lebih tinggi dibandingkan dengan *capital gain*, tetapi dalam beberapa situasi, investor memilih pembayaran dividen lebih tinggi karena membayar pajak yang lebih rendah (Hanafi, 2013:368). Beberapa investor dalam mengukur kebijakan dividen menggunakan *dividend yield* dan *dividend payout ratio*. *Dividend yield* digunakan sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai suatu penyaring investasi, sedangkan *dividend payout ratio* digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasi dividen untuk periode yang akan datang.

### **Dividend yield**

*Dividend yield* adalah suatu rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend yield* menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang dihasilkan dividen, dengan menambahkan apresiasi harga yang ada. Beberapa investor menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan

sebagai suatu penyaring investasi, yaitu mereka akan berusaha menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan *dividend yield* yang tinggi. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diproksi dengan *dividend yield*.

Dalam Hanafi (2013:366) Gordon menyatakan bahwa nilai saham akan ditentukan oleh *present value* dari dividen yang akan diterima investor saat ini dan di masa mendatang. Dividen di masa mendatang akan lebih berisiko dibandingkan dengan dividen yang dibayarkan saat ini. Sehingga investor memberikan nilai lebih tinggi atas *dividend yield* dibandingkan dengan *capital gain* yang diharapkan dari pertumbuhan harga saham apabila perusahaan menahan laba untuk dipakai membelanjai investasi, karena komponen *dividend yield* risikonya lebih kecil dibandingkan dengan komponen pertumbuhan pada persamaan pendapatan yang diharapkan.

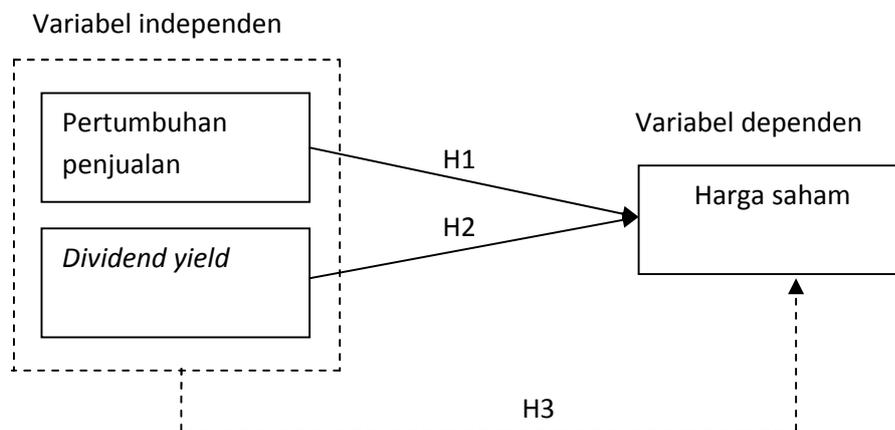
#### HIPOTESIS

H1 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : *Dividend yield* berpengaruh positif terhadap harga saham

H3 : Pertumbuhan penjualan dan *dividend yield* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

#### KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan :

—————> : Secara parsial

-----> : Secara simultan

Dari kerangka pemikiran di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = harga Saham
- $\ln X_1$  = pertumbuhan penjualan
- $\ln X_2$  = *dividend yield*
- a = konstanta
- $b_1$  = koefisien regresi pertumbuhan penjualan
- $b_2$  = koefisien regresi *dividend yield*

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan secara nonprobabilitas dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu : (1) perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2009, (3) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan secara lengkap dari tahun 2009-2013, dan (4) perusahaan yang membagikan dividen setiap tahunnya dari tahun 2010-2013.

## DEFINISI OPERASIONAL

### 1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu (Kesuma, 2009). Indikator untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan penjualan tahun ke t dikurangi penjualan tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (t-1).

$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$
---

Sumber : Amalia, 2011

Keterangan :

- $S_t$  = penjualan pada tahun ke-t
- $S_{t-1}$  = penjualan pada tahun sebelumnya

### 2. *Dividend Yield*

*Dividend yield* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan

dengan investasi tertentu pada saham (Sudana, 2011: 23). Secara sistematis *dividend yield* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}} \times 100\%$$

Sumber : Sudana, 2011

## HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Berdasarkan uji normalitas distribusi data dengan grafik plot, terbukti data mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena seluruh nilai TOL > 0,1 dan nilai VIF < 10. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik plot dan uji Park. Hasil uji grafik plot menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan hasil uji Park menunjukkan bahwa hanya pertumbuhan penjualan yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, karena nilai DW. 0,909 berada diantara 2 dan -2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Signifikan Parsial (uji t)

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik-t)

Variabel bebas	Koefisien regresi	T	p-value	Ket.
Pertumbuhan penjualan	-0,353	-1,870	0,069	Negatif dan signifikan
<i>Dividen yield</i>	-0,664	-2,539	0,015	Negatif dan Signifikan

Sumber : Data setelah diolah SPSS 16. 2015

#### a. Pertumbuhan penjualan (X1)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *use probability of F entry* 0,05 dan *removal* 0,10. Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai  $t_{hitung} = -1,870 < -1,684 (t_{tabel})$  dan nilai sig.  $0,069 < 0,10$ , berarti  $H_0$  ditolak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap harga saham, sebab koefisien regresi bernilai negatif yaitu -0,353. Artinya, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Pasaribu (2008) serta Wijaya dan Utama (2014), bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### b. *Dividend yield* (X2)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *use probability of F entry* 0,05 dan *removal* 0,05. Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai  $t_{hitung} = -2,539 < -1,684$  ( $t_{tabel}$ ) dan nilai sig.  $0,015 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak. *Dividend yield* berpengaruh negatif terhadap harga saham, sebab koefisien regresi bernilai negatif yaitu -0,664. Artinya, *dividend yield* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hashemijoo., *et.al* (2012) dan Khurniaji (2013).

## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Model	F	<i>p-value</i>	Ket.
	2,986	0,042	Signifikan

Sumber : Data setelah diolah SPSS 16. 2015

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *use probability of F entry* 0,05 dan *removal* 0,05. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas hasil uji  $F_{hitung} = 2,986 > 2,839$  ( $F_{tabel}$ ) berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, *dividend yield* dan *dividend payout ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 3. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

R square	Adjusted R square	Std. Error of the estimate
0,183	0,122	1,10007

Sumber : Data setelah diolah SPSS 16. 2015

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,183, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel pertumbuhan penjualan, *dividend yield* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham sebesar 18,3%, sedangkan sisanya sebesar 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan sebesar 0,122. *Standar Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi, nilainya sebesar 1,10007. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi harga saham sebesar Rp 1,10007.

## INTERPRETASI

### a. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham

Pertumbuhan penjualan mencerminkan suatu keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan yang meningkat akan dianggap bahwa perusahaan tersebut sedang bertumbuh oleh investor. Perusahaan yang sedang bertumbuh, akan membutuhkan tambahan dana (modal) yang lebih besar untuk memenuhi penjualannya. Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut, perusahaan melakukan pinjaman yang mengakibatkan liabilitas perusahaan bertambah, seperti PT Indo Kordsa Tbk pada tahun 2012 Q1 mengalami pertumbuhan sebesar 21,98% dengan total liabilitas Rp 600.262.112.406,14 kemudian pada Q2 total liabilitas sebesar Rp 768.941.270.461,23 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) laporan keuangan), peningkatan liabilitas tersebut disebabkan pada Q1 terjadi pertumbuhan penjualan, sehingga untuk memenuhi permintaan pasar di waktu yang akan datang perusahaan meningkatkan produktifitasnya dengan memproduksi produk yang lebih banyak lagi. Untuk memproduksi barang yang lebih banyak perusahaan membutuhkan biaya yang lebih besar, oleh karena itu perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar, yang akhirnya utang perusahaan akan bertambah besar.

Dengan adanya sentimen utang perusahaan yang lebih besar, investor akan berasumsi bahwa kedepannya laba yang dihasilkan akan digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan sehingga memberikan informasi negatif kepada para investor dan menyebabkan penurunan harga saham.

### b. Pengaruh *dividend yield* terhadap harga saham

Hasil uji hipotesis kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan rasio *dividend yield*, hasilnya sesuai dengan teori *tax preference*. Semakin besar jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan, maka semakin rendah harga pasar saham perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan *capital gain*. Dengan adanya tarif pajak yang lebih tinggi daripada tarif pajak *capital gain*, investor akan lebih senang dengan laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian di masa yang akan datang diharapkan terjadi peningkatan *capital gain* yang tarif pajaknya lebih rendah. Adanya pandangan investor yang demikian, investor cenderung memilih saham-saham dengan dividen

kecil dengan tujuan menghindari pajak. Dalam Khurniaji (2013), Baskin (1989) menyatakan bahwa *dividend yield* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham berdasarkan *duration effect*, *rate of return effect* dan *information effect*.

**c. Pengaruh pertumbuhan penjualan dan *dividend yield* terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pertumbuhan penjualan dan *dividend yield* secara bersama-sama mempengaruhi harga saham. Karena dengan adanya pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Peningkatan laba tersebut akan diikuti oleh pembagian dividen yang juga akan meningkat. Sehingga dapat dijadikan sebagai informasi yang baik bagi investor untuk melakukan investasi dan menyebabkan terjadinya reaksi harga pasar saham.

**KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

**1. Simpulan**

- a. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen.
- b. *Dividend yield* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen.
- c. Secara simultan pertumbuhan penjualan dan *dividend yield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**2. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar empiris bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen, agar dapat meningkatkan harga saham. Karena *dividend yield* merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah referensi bagi peneliti tentang manajemen keuangan terkait dengan pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen pada harga saham.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Zaenal. 2007. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: EKONOSIA

Afrianti, Amalia Novi. 2012. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Harga Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2009-2011. Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji

Atmaja, Lukas Setia. 1994. *Manajemen Keuangan, Buku I Dilengkapi Soal-Jawab*. Yogyakarta: Andi Offset

- Hanafi, M. Mamdud. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hashemijoo, Mohammad, et.al. 2012. *The Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility in the Malaysian Stock Market*. Jurnal.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny .2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BFE-Yogyakarta
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Kesuma, Ali. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Real Estate yang go Public di Bursa Efek Indonesia. Universitas Darwan Ali Sampit Kalimantan Tengah
- Khurniaji, Andreas Widhi. 2013. Hubungan Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield) terhadap Volatilitas Harga Saham di Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pasaribu, Rowland, B.F. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Hrga Saham Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2006. Jurnal.
- Sasanti, Retno Widya dan Nurfauziah. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Berimplikasi terhadap Fluktuasi Harga Saham di Bursa Efek Jakarta. Universitas Islam Indonesia
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasidan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bayumedia
- Wijaya, Putu Andre Sucipta dan I Made Karya Utama. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham. Jurnal.
- Zuliarni, Sri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Riau